

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 3 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Banjarmasin

Sejarah singkat SMP Negeri 3 Banjarmasin berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 514/B-1956. SMP Negeri 3 Banjarmasin didirikan atau dibuka pada tahun 1956, tepatnya tanggal 11 Oktober 1956. Sejak saat itu hingga sekarang sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah dan juga perubahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah tersebut.

Terakhir sekolah ini direnovasi pada tahun 1999, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang selalu meningkat dari tahun ke tahun dan diimbangi dengan jumlah guru dan fasilitasnya, SMP Negeri 3 Banjarmasin merupakan sekolah berstandar nasional. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Mulai tahun 2014, Sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 untuk Kelas VII dan kelas VIII.

b. Identitas SMP Negeri 3 Banjarmasin

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Banjarmasin

NPSN : 30304199

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri
SK Izin Operasional : 5145/B.1956
Tanggal SK : 11 Oktober 1956
Alamat : Jl. P. Antasari 107 Banjarmasin RT. 09 RW. 01
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Kabupaten/Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
Kode pos : 70234
Luas tanah : 4100 meter²
Akreditasi : A
Email : smpn3banjarmasin@gmail.com
Website : www.smpn3banjarmasin.sch.id

c. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Banjarmasin

1) Visi

“Menyiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, berwawasan ilmu pengetahuan dan Teknologi, Inovatif Produktif serta budaya lingkungan , Yakni”

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
2. Terwujudnya peserta didik yang bersikap sportif, kreatif dan inovatif serta mampu bersaing di bidang akademik dan non akademik.

3. Terwujudnya peserta didik yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

1. Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan efektif dan menyenangkan.

3. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

4. Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai.

5. Menumbuhkan keunggulan dalam hasil akademik dan non akademik.

6. Menumbuhkan budaya bersih melalui usaha Kesehatan sekolah, sehinggamenjadi warga sekolah yang mencintai dan menjaga serta melestarikan kebersihan lingkungan hidup.

7. Menanamkan perilaku pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

d. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Lain SMP Negeri 3 Banjarmasin

SMP Negeri 3 Banjarmasin pernah dijabat oleh 15 orang kepala sekolah sampai sekarang. SMP Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 36 orang guru dan staf TU dengan latar belakang yang

berbeda, empat orang diantaranya adalah guru Matematika. Penelitian ini diadakan di kelas VIII D SMP Negeri 3 Banjarmasin dimana guru Matematika dikelas ini adalah Ibu Hj. Wahyu Yudanintias, S.Pd. Sedangkan staf tata usaha SMP Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran VII .

e. Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Banjarmasin

SMP Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak 706 orang, yang terdiri dari 306 orang laki-laki dan 400 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran VIII.

f. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana mengajar SMP Negeri 3 Banjarmasin terbilang cukup lengkap dan memadai dapat dilihat pada lampiran IX.

2. SMP Negeri 6 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 6 Banjarmasin

SMP Negeri 6 Banjarmasin merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah ini berdiri pada bulan Agustus 1965 yang dipimpin sementara oleh Bapak Husaini sebagai kepala sekolah SMP Negeri 3 Banjarmasin di Jalan pangeran Antasari No. 1 Banjarmasin. Pada saat itu SMP Negeri 6 merupakan pecahan dari SMP Negeri 3 Banjarmasin, dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari untuk SMPN 3 dan sore hari untuk SMPN 6, disahkan dengan NSS: 201156003006 tanggal 19 Juni 1965. Melalui perjuangan yang cukup panjang pada Bulan Januari 1966 secara defenitif ditunjuk kepala sekolah SMP Negeri

6 Banjarmasin. Pada bulan April 1967 SMPN 6 mendapat SK dari Pafelrada Kalimantan Selatan untuk boleh menempati gedung SD Tionghoa (Chung Hua Cung Hui) di Jalan Piere Tendean letaknya tepat di sebelah Jembatan Merdeka, karena setelah meletus G30S/PKI, semua aset RRC diambil alih oleh Pemerintah Indonesia, tak terkecuali di Banjarmasin.

Pada saat itu baru dibuka 6 ruang kelas dengan jumlah siswa kurang lebih 20 siswa, tenaga pengajar 12 orang, tenaga administrasi 2 orang, dan petugas kebersihan 3 orang. Bersama-sama dengan Persatuan Orang Tua Murid (POM) berusaha mencari lokasi baru. Pada tahun 1976 SMPN 6 pindah lokasi ke Jalan Veteran Gg. Sempati No. 6 RT-30 Banjarmasin, dengan luas lahan 7.962 m² terdiri dari 10 ruang kelas. Dari tahun ke tahun jumlah murid semakin bertambah sehingga perlu adanya fasilitas pelengkap lainnya.

Berdasarkan SK Ditjen Dikdasmen No: 1147 A/C3/SK/2004 TANGGAL 5 JULI 2004 SMP Negeri 6 Banjarmasin ditunjuk sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) kemudian berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMP NO: 543/C3/KEP/2007 tanggal 14 Maret 2007 ditunjuk lagi sebagai salah satu sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Mulai tahun 2004, SMP Negeri 6 Banjarmasin melaksanakan KBK/Kurikulum 2004, dan tahun 2006 melaksanakan KTSP, untuk semua jenjang kelas. Untuk kelas RSBI, kurikulum yang digunakan adalah KTSP Plus X, untuk MIPA pembelajaran dalam Bahasa Inggris (bilingual).

Selanjutnya pada tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 6 Banjarmasin ditunjuk menjadi salah satu SMP yang mengimplentasikan

Kurikulum 2013 secara terbatas di Kota Banjarmasin bersama SMPN 1, SMPN 13, SMP Kanaan, dan SMP Santa Anggela.

b. Identitas dan Letak Geografis SMP Negeri 6 Banjarmasin

Nama Sekolah	: SMP Negeri 6 Banjarmasin
NPSN	: 30304191
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
SK Izin Operasional	: 420/3179-PSMP/Dipendik/2018
Tanggal SK	: 5 Juli 2004
Alamat	: Jl. Veteran Gg. Sempati RT.14 No.6 Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Tengah
Kabupaten/Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode pos	: 70252
Luas tanah	: 7692 meter ²
Akreditasi	: A
Email	: smpn6banjarmasin@gmail.com
Website	: www.smpn6banjarmasin.sch.id

c. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Banjarmasin

1) Visi

Religius, cerdas, kompetitif, berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup sehat dalam bingkai kebhinnekaan.

2) Misi

- a) Menumbuhkembangkan semangat religius, cerdas bagi seluruh warga sekolah
- b) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- c) Mengembangkan pembelajaran yang efektif
- d) Memfasilitasi pengembangan potensi diri melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler
- e) Menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang optimal
- f) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa Indonesia
- g) Mewujudkan Budaya Sekolah “Berhikmat Andalan” (bersih, hijau, kreatif, hemat, aman, Damai, berkelanjutan)
- h) Mewujudkan budaya bersih melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), untuk menjadi warga sekolah yang mencintai, menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan
- i) Menanamkan perilaku pencegahan, pencemaran, kerusakan lingkungan dan bebas dari narkoba
- j) Menjaga dan Memelihara Kebhinnekaan warga sekolah

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan Lain SMP Negeri 6 Banjarmasin

SMP Negeri 6 Banjarmasin pernah dijabat oleh 14 orang kepala sekolah sampai sekarang. SMP Negeri 6 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 56 orang guru dan staf TU dengan latar belakang yang berbeda, enam orang diantaranya adalah guru Matematika. Penelitian ini diadakan di kelas VIII H

SMP Negeri 6 Banjarmasin dimana guru Matematika dikelas ini adalah Ibu Tri Widia Ningsih, S.Pd. Sedangkan staf tata usaha SMP Negeri 6 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 5 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran X.

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Banjarmasin

SMP Negeri 6 Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki peserta didik sebanyak 827 orang, yang terdiri dari 394 orang laki-laki dan 433 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XI.

5. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 6 Banjarmasin

Sarana dan prasarana mengajar SMP Negeri 6 Banjarmasin terbilang cukup lengkap dan memadai dapat dilihat pada lampiran XII.

B. Penerapan Program *Full Day School* dan Reguler

1. Penerapan *Full Day School* di SMPN 6 Banjarmasin

Sejak tahun 2015 di SMPN 6 Banjarmasin sudah menerapkan *full day school*. Setelah rapat yang dilakukan Bersama guru, komite sekolah, dan lain-lain akhirnya SMPN 6 Banjarmasin memutuskan untuk menerapkan *full day school*. Hal ini dikarenakan agar sekolah memiliki waktu untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengembangan diri supaya kemampuan siswa dalam berbagai aspek bisa dikembangkan. Tujuan diterapkannya *full* di sekolah ini adalah agar lahir para generasi-generasi yang unggul, baik dari segi agama, akhlak, intelektual, juga

kemampuan diri lainnya melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, sesuai dengan Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017.

Proses pembelajaran *full day school* di SMPN 6 Banjarmasin dilaksanakan selama 8 jam 40 menit dari pukul 07.30-16.10 WITA. Hari senin-kamis istirahat sebanyak 2 kali dengan jumlah waktu 70 menit. Sedangkan untuk hari jum'at proses pembelajaran dilaksanakan hanya selama 3 jam 40 menit yaitu dari pukul 07.30-11.10 WITA, setelahnya siswa pulang untuk istirahat dan melaksanakan sholat jum'at. Pukul 14.30-1600 WITA kegiatan disambung kembali dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sekolah menyediakan waktu 50 menit dari pukul 07.30-08.20 untuk kegiatan-kegiatan ibadah dan kebiasaan baik lainnya, seperti membaca AL-Qur'an, membaca surat yasin, membaca asmaul husna, sholat dhuha/hajat/tobat, tausiah, dan lain-lain secara bergantian. Secara rinci bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII. Jadwal Kegiatan Siswa Pagi Hari di SMPN 6 Banjarmasin

No.	Hari	Kegiatan	
		Muslim	Non Muslim
1	Senin	Upacara	Upacara
2	Selasa	Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, surat yasin, dan lain-lainnya	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
3	Rabu	Sholat dhuha/hajat/tobat	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
4	Kamis	Tausiah	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
5	Jum'at	Jum'at sehat/kebersihan	Jum'at sehat/kebersihan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 6 Banjarmasin pembelajaran kerohanian diterapkan kepada seluruh siswa, sesuai dengan agama

yang dianutnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan selama 4-9 jam. Hari senin intrakurikuler dilaksanakan selama 9 jam yaitu dari pukul 08.20-15.30 WITA. Hari selasa kegiatan intrakurikuler dilaksanakan selama 8 jam yaitu pukul 08.20-14.50 WITA. Kemudian 40 menit sebelum pulang yaitu dari pukul 14.50-15.30 dilaksanakan kegiatan kokurikuler, yang mana kegiatannya adalah siswa belajar tentang pendidikan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan oleh SMPN 6 Banjarmasin ditunjuk sebagai sekolah adiwijaya yaitu sekolah yang dianggap baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Kemudian di hari rabu dan kamis kembali lagi kegiatan intrakurikuler dilaksanakan selama 9 jam yaitu dari pukul 08.20-15.30 WITA. Namun, pada pukul 15.30-16.10 WITA siswa kelas 9 melaksanakan kegiatan kokurikuler sedangkan kelas 7 dan 8 melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Hari Jum'at kegiatan intrakurikuler hanya dilaksanakan selama 4 jam yaitu dari pukul 08.30-11.10 WITA.

Pada sore hari dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dimana setiap hari kegiatan tersebut disajikan secara berbeda. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di SMPN 6 Banjarmasin yaitu pramuka, pencak silat, basket, paskibra, pelatihan untuk persiapan olimpiade seperti Matematika, IPA, dan lain-lain.

2. Penerapan *Full Day School* pada Pembelajaran Matematika di SMPN 6 Banjarmasin

Penerapan *full day school* memiliki dampak pada kegiatan proses belajar mengajar, karena aktivitas di sekolah lebih lama dari pada regular. Sehingga,

kegiatan inti/intrakurikuler harus dikemas dengan sangat baik, agar proses pembelajaran intrakurikuler tetap berjalan kondusif. Dampak yang terjadi yaitu dengan adanya pelarangan dalam pemberian PR. Guru harus menyusun strategi agar pembelajaran tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu pembelajaran yang ada. Proses kegiatan yang terlalu lama di sekolah dapat menyebabkan siswa lebih mudah lelah dan jenuh sehingga sekolah dan guru harus melakukan inovasi terhadap perencanaan terkait pembelajaran dan strategi guru dalam mengajar di kelas. Sehingga, siswa senang dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Suatu kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan kondusif khususnya pada mata pelajaran Matematika maka dilakukan perombakan atau perbaikan dalam strategi pembelajaran yaitu seperti perencanaan jadwal, dan mengatur penugasan beban mengajar guru.

a. Perencanaan Jadwal Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika dilaksanakan pada jam pertama sampai jam keenam yaitu dari pukul 08.20-12.40 WITA. Waktu mengajar pada mata pelajaran Matematika di SMPN 6 Banjarmasin menerapkan Kurikulum 2013 yaitu 5 jam per minggunya, dimana 1 jam pelajaran adalah 40 menit.

b. Penugasan Beban Mengajar Guru

Setiap guru di SMPN 6 Banjarmasin dikhususkan mengajar di satu tingkatan kelas saja seperti di kelas VII/VIII/IX. Sehingga, guru bisa lebih fokus dengan lebih mudah dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran Matematika sendiri terdiri dari 3

kegiatan yaitu pembukaan, pelaksanaan dan penutup seperti halnya proses pembelajaran pada umumnya.

3. Penerapan Reguler di SMPN 3 Banjarmasin

Proses pembelajaran reguler di SMPN 3 Banjarmasin dilaksanakan selama 6 jam 45 menit dari pukul 07.15-14.00 WITA. Hari Senin-Kamis istirahat sebanyak 2 kali dengan jumlah waktu 60 menit. Sedangkan untuk Jum'at dan Sabtu proses pembelajaran dilaksanakan selama 4 jam 15 menit yaitu dari pukul 07.15-11.30 WITA.

Sekolah menyediakan waktu 30 menit dari pukul 07.15-07.45 WITA untuk kegiatan-kegiatan ibadah seperti membaca Al-Qur'an, surat yasin, asmaul husna dan kegiatan lainnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX. Jadwal kegiatan Siswa Pagi Hari di SMPN 3 Banjarmasin

No.	Hari	Kegiatan	
		Muslim	Non Muslim
1	Senin	Upacara	Upacara
2	Selasa	Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, surat yasin, dan lain-lainnya	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
3	Rabu	Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, surat yasin, dan lain-lainnya	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
4	Kamis	Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, surat yasin, dan lain-lainnya	Melakukan kegiatan kerohanian dikelas agama
5	Jum'at	- Seni - Sehat/olahraga - Sosialiasi - Keagamaan	- Seni - Sehat/olahraga - Sosialiasi - Keagamaan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 3 Banjarmasin pembelajaran kerohanian diterapkan kepada seluruh siswa sesuai dengan agama yang dianutnya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan intrakurikuler

yang dilaksanakan selama 4 – 6 jam. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dihari Selasa-Sabtu pada sore hari yang diisi dengan pramuka, PMR, paskibra, *English School*, drumband, voli, basket, futsal, pencak silat serta kesenian, seperti tari dan musik biola.

4. Penerapan Reguler pada Pembelajaran Matematika di SMPN 3 Banjarmasin

Penerapan program di SMPN 3 Banjarmasin pada proses kegiatan proses belajar mengajar inti/intraurikuler sama dengan sekolah pada umumnya. Guru menyusun strategi agar pembelajaran tersebut dapat diselesaikan sesuai dengan waktu pembelajaran yang ada. Guru harus menggunakan perencanaan yang tepat terkait dengan pembelajaran dan strategi dalam mengajar di kelas, agar tidak ada materi pelajaran yang tertinggal disampaikan. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Sehingga untuk jadwal mata pelajaran Matematika itu diletakkan pada jam pertama-keenam. Ini bertujuan agar siswa lebih afektif belajarnya dibandingkan pada siang hari yang mana kondisi fisik siswa sudah mulai lelah.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru

melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Namun kendalanya untuk sekolah regular karena waktunya yang terbatas sehingga untuk penggunaan strategi dan pendekatan pembelajaran kurang bisa lebih divariasikan

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Bisa dengan pemberian tugas dirumah atau melakukan tes.

C. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Psikologi Belajar Siswa

a. Angket Faktor Psikologi Belajar Siswa Program *Full Day School*

Rata-rata, standar deviasi, dan varian angket faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel X. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Angket Faktor Psikologi Belajar Program *Full Day School* dengan SPSS

Program	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
Full Day School	108	178	139,93	15,926	253,651

b. Angket Faktor Psikologi Belajar Siswa Program Regular

Rata-rata, standar deviasi, dan varian angket faktor psikologi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XI. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Angket Faktor Psikologi Belajar Program Reguler dengan SPSS

Program	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
Reguler	101	162	136,86	15,203	231,126

2. Deskripsi Perhitungan Butir Angket Respon Siswa Berdasarkan Indikator

a. Deskripsi Perhitungan Butir Angket Respon Siswa Program *Full Day School*

Menghitung skor untuk setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data angket dari data 30 responden berdasarkan tabel pada lampiran. Penulis mengolah data dengan menggunakan bentuk persentase. Tujuan penulis memaparkan hasil angket dalam bentuk persentase untuk mengetahui presentase tiap itemnya dan persentase kumulatif tiap indikator. Adapun deskripsi data presentase tiap item pernyataan dan persentase kumulatif untuk tiap-tiap indikator dari angket respon siswa adalah sebagai berikut:

1) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Perhatian

Tabel XII Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Perhatian

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	20,00	20	66,67	4	13,33	0	0,00	0	0,00
2	5	16,67	18	60,00	6	20,00	1	3,33	0	0,00
3	9	30,00	14	46,67	6	20,00	1	3,33	0	0,00
4	3	10,00	13	43,33	11	36,67	2	6,67	1	3,33
7	15	50,00	9	30,00	6	20,00	0	0,00	0	0,00
8	9	30,00	16	53,33	4	13,33	1	3,33	0	0,00
Jumlah	47	26,11	90	50,00	37	20,56	5	2,78	1	0,56

Berdasarkan tabel XII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator perhatian yaitu 26,11% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 47, 50,00% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 90, 20,56% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 37, 2,78% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 5 dan 0,56% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 1. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh perhatian siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator perhatian sebagai berikut:

Tabel XIII. Persentase Kumulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Perhatian

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	47	235	33
	4	90	360	50
	3	37	111	15
	2	5	10	1
	1	1	1	0
Jumlah		180	717	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		6		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		900		
Persentase		79,7		

Berdasarkan tabel XIII di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 6 butir pernyataan untuk indikator perhatian diperoleh jumlah frekuensi 180 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 717, dan skor maksimal 900. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x

jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 79,7%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh perhatian yaitu sebesar 79,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

2) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Motivasi

Tabel XIV. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Motivasi

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	3	10,00	11	36,67	12	40,00	4	13,33	0	0,00
6	6	20,00	14	46,67	9	30,00	1	3,33	0	0,00
9	9	30,00	11	36,67	9	30,00	1	3,33	0	0,00
10	5	16,67	15	50,00	9	30,00	1	3,33	0	0,00
11	3	10,00	11	36,67	11	36,67	4	13,33	1	3,33
Jumlah	26	17,33	62	41,33	50	33,33	11	7,33	1	0,67

Berdasarkan tabel XIV di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator motivasi yaitu 17,33% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 26, 41,33% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 62, 33,33% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 50, 7,33% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 11 dan 0,67% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 1. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh motivasi siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator motivasi sebagai berikut:

Tabel XV Persentase Kumulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Motivasi

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	26	130	24
	4	62	248	45
	3	50	150	27
	2	11	22	4
	1	1	1	0
Jumlah		150	551	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		5		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		750		
Persentase		73,5		

Berdasarkan tabel XV di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 5 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 150 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 551, dan skor maksimal 750. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 73,5%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh motivasi siswa yaitu sebesar 73,5%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

3) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Sikap

Tabel XVI. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Sikap

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12	5	16,67	16	53,33	4	13,33	5	16,67	0	0,00
13	2	6,67	11	36,67	13	43,33	4	13,33	0	0,00
14	10	33,33	15	50,00	3	10,00	2	6,67	0	0,00

15	7	23,33	15	50,00	5	16,67	1	3,33	2	6,67
Jumlah	24	20,00	57	47,50	25	20,83	12	10,00	2	1,67

Berdasarkan tabel XVI di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 20,00% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 24, 47,50% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 57, 20,83% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 25, 10,00% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 12 dan 1,67% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh sikap siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator sikap sebagai berikut:

Tabel XVII. Persentase Kumulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Sikap

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	24	120	27
	4	57	228	51
	3	25	75	17
	2	12	24	5
	1	2	2	0
Jumlah		120	449	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		4		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		600		
Persentase		74,8		

Berdasarkan tabel XVII di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 5 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 120 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 449, dan skor maksimal 600.

Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 74,8%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh sikap siswa yaitu sebesar 74,8%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

4) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Minat

Tabel XVIII. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Minat

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	1	3,33	2	6,67	7	23,33	15	50,00	5	16,67
17	8	26,67	15	50,00	3	10,00	4	13,33	0	0,00
18	5	16,67	16	53,33	5	16,67	3	10,00	1	3,33
19	7	23,33	12	40,00	9	30,00	2	6,67	0	0,00
21	8	26,67	15	50,00	5	16,67	2	6,67	0	0,00
22	4	13,33	15	50,00	8	26,67	3	10,00	0	0,00
23	2	6,67	14	46,67	12	40,00	2	6,67	0	0,00
24	3	10,00	5	16,67	13	43,33	6	20,00	3	10,00
25	3	10,00	5	16,67	18	60,00	4	13,33	0	0,00
Jumlah	41	15,19	99	36,67	80	29,63	41	15,19	9	3,33

Berdasarkan tabel XVIII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 15,19% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 41, 36,67% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 99, 29,63% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 80, 15,19% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 41 dan 3,33% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 9. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh minat siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator minat sebagai berikut:

Tabel XIX. Persentase Komulatif Respon Siswa Indikator Minat

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	41	205	22
	4	99	396	42
	3	80	240	26
	2	41	82	9
	1	9	9	1
Jumlah		270	932	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		9		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		1350		
Persentase		69,0		

Berdasarkan tabel XIX di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 5 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 270 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 932, dan skor maksimal 1350. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 69,0%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh minat siswa yaitu sebesar 69,0%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

5) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Kesiapan

Tabel XX. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Kesiapan

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
26	11	36,67	15	50,00	4	13,33	0	0,00	0	0,00
27	6	20,00	16	53,33	8	26,67	0	0,00	0	0,00
28	1	3,33	9	30,00	14	46,67	6	20,00	0	0,00
29	16	53,33	9	30,00	5	16,67	0	0,00	0	0,00
Jumlah	34	28,33	49	40,83	31	25,83	6	5,00	0	0,00

Berdasarkan tabel XX di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 28,33% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 34, 40,83% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 49, 25,83% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 31, 5,00% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 6 dan 0,00% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 0. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa *full day school* pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator kesiapan sebagai berikut:

Tabel XXI. Persentase Kumulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Kesiapan

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	34	170	36
	4	49	196	42
	3	31	93	20
	2	6	12	3
	1	0	0	0
Jumlah		120	471	100
Skor tertinggi		5		

Jumlah Pernyataan	4
Jumlah Responden	30
Skor Maksimal	600
Persentase	78,5

Berdasarkan tabel XXI di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 4 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 120 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 471, dan skor maksimal 600. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 78,5%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh kesiapan siswa yaitu sebesar 78,5%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

6) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Kelelahan

Tabel XXII. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Kelelahan

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
30	9	30,00	14	46,67	5	16,67	1	3,33	1	3,33
31	8	26,67	14	46,67	6	20,00	1	3,33	1	3,33
Jumlah	17	28,33	28	46,67	11	18,33	2	3,33	2	3,33

Berdasarkan tabel XXII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 28,33% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 17, 46,67% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 28, 18,33% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 11, 3,33% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2 dan 3,33% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2.

Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh kelelahan siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator kelelahan sebagai berikut:

Tabel XXIII. Persentase Kumulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Kelelahan

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	17	85	36
	4	28	112	47
	3	11	33	14
	2	2	4	2
	1	2	2	1
Jumlah		60	236	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		2		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		300		
Persentase		78,7		

Berdasarkan tabel XXIII di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 2 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 60 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 236, dan skor maksimal 300. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 78,7%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh kelelahan siswa yaitu sebesar 78,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

7) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

Tabel XXIV. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
34	8	26,67	14	46,67	5	16,67	2	6,67	1	3,33
35	6	20,00	13	43,33	10	33,33	1	3,33	0	0,00
36	10	33,33	17	56,67	3	10,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	24	26,67	44	48,89	18	20,00	3	3,33	1	1,11

Berdasarkan tabel XXIV di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 26,67% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 24, 48,89% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 44, 20,00% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 18, 3,33% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 3 dan 1,11% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 1. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator faktor lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel XXV. Persentase Komulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	24	120	34
	4	44	176	49
	3	18	54	15
	2	3	6	2
	1	1	1	0
Jumlah		90	357	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		3		

Jumlah Responden	30
Skor Maksimal	450
Persentase	79,3

Berdasarkan tabel XXV di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 3 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 90 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 357, dan skor maksimal 450. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 79,3%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga siswa yaitu sebesar 79,3%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

8) Data Persentase Angket Respon Siswa *Full Day School* untuk Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

Tabel XXVI. Persentase Tiap Item Respon Siswa *Full Day School* Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
37	7	23,33	21	70,00	2	6,67	0	0,00	0	0,00
38	11	36,67	9	30,00	9	30,00	1	3,33	0	0,00
39	16	53,33	8	26,67	6	20,00	0	0,00	0	0,00
40	7	23,33	10	33,33	9	30,00	3	10,00	1	3,33
Jumlah	41	34,17	48	40,00	26	21,67	4	3,33	1	0,83

Berdasarkan tabel XXVI di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 34,17% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 41, 40,00% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 48, 21,67% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 26, 3,33% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi

4 dan 0,83% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 1. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

Tabel XXVII. Persentase Komulatif Respon Siswa *Full Day School* Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	41	205	42
	4	48	192	40
	3	26	78	16
	2	4	8	2
	1	1	1	0
Jumlah		120	484	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		4		
Jumlah Responden		30		
Skor Maksimal		600		
Persentase		80,7		

Berdasarkan tabel XXVII di atas menyatakan bahwa dari 30 responden dan 4 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 120 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 484, dan skor maksimal 600. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 80,7%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program *full day school* pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah siswa yaitu sebesar 80,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

Rekapitulasi persentase respon siswa program *full day school* terhadap faktor psikologi belajar siswa pada pembelajaran Matematika sebagai berikut:

Tabel XXVIII. Rekapitulasi Persentase Angket Respon Siswa terhadap Faktor Psikologi Belajar Siswa *Full Day School* Berdasarkan Alternatif Jawaban

Indikator	Persentase Respon Siswa (%)					Jumlah (%)
	SS	S	AS	TS	STS	
Faktor Psikologi Belajar	Perhatian					
	26,11	50,00	20,56	2,78	0,56	100
	Motivasi					
	17,33	41,33	33,33	7,33	0,67	100
	Sikap					
	20,00	47,50	20,83	10,00	1,67	100
	Minat					
	15,19	36,67	29,63	15,19	3,33	100
	Kesiapan					
	28,33	40,83	25,83	5,00	0,00	100
	Kelelahan					
	28,33	46,67	18,33	3,33	3,33	100
	Faktor Lingkungan Keluarga					
26,67	48,89	20,00	3,33	1,11	100	
Faktor Lingkungan Sekolah						
34,17	40,00	21,67	3,33	0,83	100	
Kumulatif	24,52	43,99	23,77	6,29	1,44	100

Berdasarkan tabel XXVIII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa program *full day school* pada pembelajaran Matematika 24,52% sangat setuju, 43,99% setuju, 23,77% agak setuju, 6,29% tidak setuju dan 1,44% sangat tidak setuju, dengan demikian sebagian besar prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi belajarnya. Hasil rekapitulasi persentase angket respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel di atas. Adapaun rekapitulasi perbandingan persentase respon siswa terhadap

faktor psikologi belajar siswa berdasarkan alternatif jawaban dapat digambarkan pada diagram berikut:

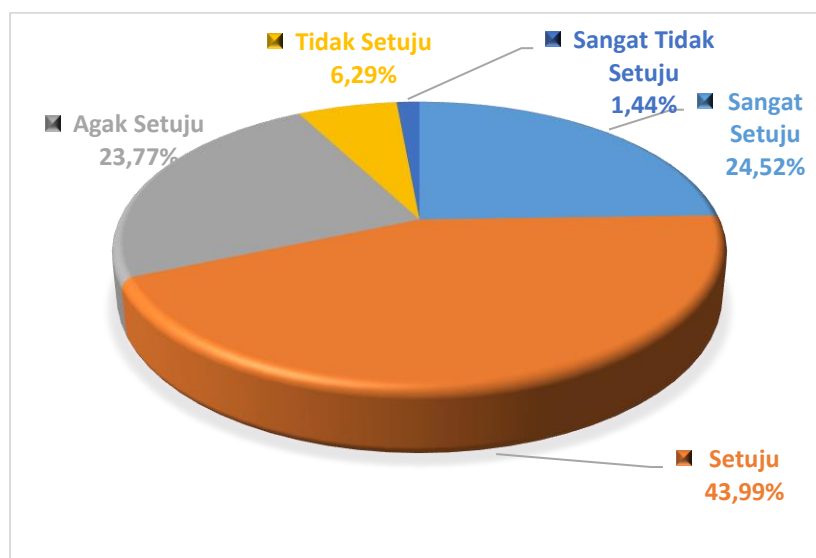


Diagram I. Persentase Respon Siswa *Full Day School* Berdasarkan Alternatif Jawaban

Berdasarkan diagram I di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap faktor psikologi belajarnya pada pembelajaran Matematika yaitu sebesar 43,99%.

Adapun rekapitulasi perbandingan persentase kumulatif angket respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa *full day school* pada pembelajaran Matematika tiap indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel XXIX. Rekapitulasi perbandingan Persentase Kumulatif Respon Siswa terhadap Faktor Psikologi Belajar Siswa *Full Day School* Tiap Indikator

Dimensi	Indikator	Persentase (%)	Interpretasi
1	Perhatian	76,7	Kuat
2	Motivasi	73,9	Kuat
3	Sikap	75,9	Kuat
4	Minat	70,0	Kuat

5	Kesiapan	77,4	Kuat
6	Kelelahan	52,3	Cukup
7	Faktor Lingkungan Keluarga	79,2	Kuat
8	Faktor Lingkungan Sekolah	80,3	Kuat
Komulatif		73,2	Kuat

Perbandingan komulatif respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa reguler pada pembelajaran Matematika tiap indikatornya dapat digambarkan pada diagram berikut:

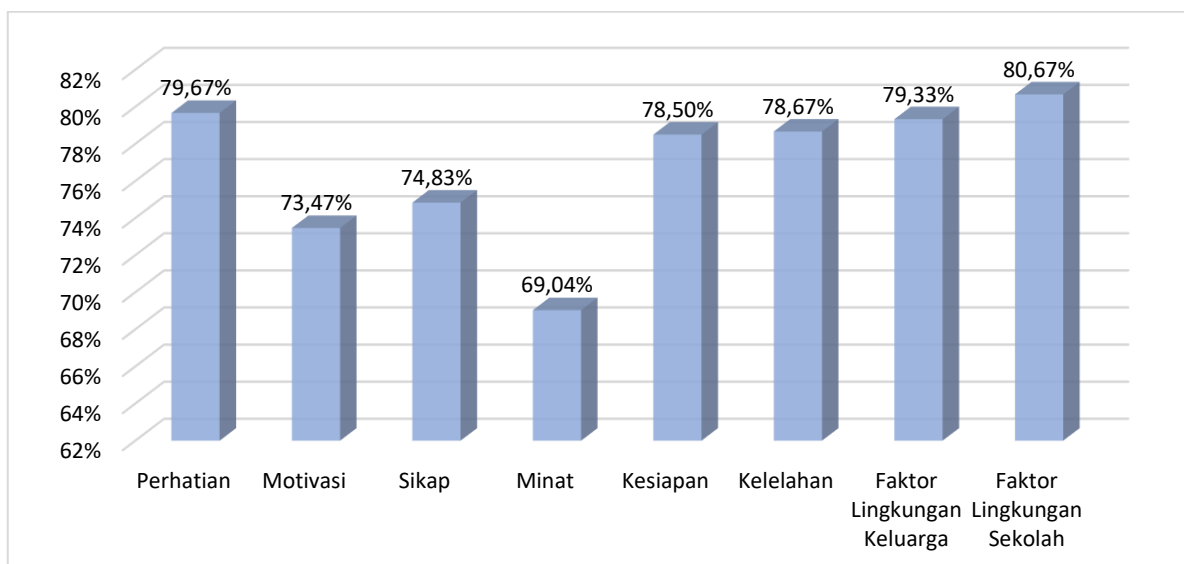


Diagram II. Perbandingan Persentase Respon Siswa *Full Day School* Tiap Indikator

Perhitungan seberapa baik respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa *full day school* pada pembelajaran Matematika, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan Skor Kriteria/ Ideal

- Skor tertinggi (ST): 5
- Jumlah item (JI): 37
- Jumlah responden (JR): 30

$$\text{Skor kriteriaum/ ideal} = \text{ST} \times \text{JI} \times \text{JR} = 5 \times 37 \times 30 = 5550$$

b) Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data (X) = 4197

c) Persentase Angket

$$\text{Persentase angket} = \frac{x}{A} \times 100\% = \frac{4197}{5550} \times 100\% = 75,62\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase skor ideal di atas dan mengacu pada tabel VII menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa *full day school* pada pembelajaran matematika sebesar 75,62% tergolong dalam kategori “kuat”.

b. Deskripsi Perhitungan Butir Angket Respon Siswa Program Sekolah Reguler

Menghitung skor untuk setiap item dengan rekapitulasi pengumpulan data angket dari data 35 responden berdasarkan tabel pada lampiran. Penulis mengolah data dengan menggunakan bentuk persentase. Tujuan penulis memaparkan hasil angket dalam bentuk persentase untuk mengetahui presentase tiap itemnya dan persentase kumulatif tiap indikator. Adapun deskripsi data presentase tiap item pernyataan dan persentase kumulatif untuk tiap-tiap indikator dari angket respon siswa reguler adalah sebagai berikut:

1) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Perhatian

Tabel XXX. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Perhatian

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	37,14	19	54,29	3	8,57	0	0,00	0	0,00
2	8	22,86	20	57,14	4	11,43	3	8,57	0	0,00
3	8	22,86	16	45,71	8	22,86	3	8,57	0	0,00
4	6	17,14	9	25,71	13	37,14	7	20,00	0	0,00
7	14	40,00	10	28,57	10	28,57	1	2,86	0	0,00

8	6	17,14	12	34,29	12	34,29	3	8,57	2	5,71
Jumlah	55	26,19	86	40,95	50	23,81	17	8,10	2	0,95

Berdasarkan tabel XXX di atas menyatakan bahwa respon siswa reguler terhadap faktor psikologi belajar pada indikator perhatian yaitu 26,19% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 55, 40,95% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 86, 23,81% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 50, 8,10% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 17 dan 0,95% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh perhatian siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa reguler terhadap faktor psikologi belajar dari indikator perhatian sebagai berikut:

Tabel XXXI Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Perhatian

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	55	275	34
	4	86	344	43
	3	50	150	19
	2	17	34	4
	1	2	2	0
Jumlah		210	805	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		6		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		1050		
Persentase		76,7		

Berdasarkan tabel XXXI di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 6 butir pernyataan untuk indikator perhatian diperoleh jumlah frekuensi

210 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 805, dan skor maksimal 1050. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 76,7%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh perhatian yaitu sebesar 76,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

2) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Motivasi

Tabel XXXII. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Motivasi

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	5	14,29	19	54,29	7	20,00	4	11,43	0	0,00
6	8	22,86	19	54,29	3	8,57	1	2,86	4	11,43
9	10	28,57	14	40,00	9	25,71	1	2,86	1	2,86
10	4	11,43	11	31,43	16	45,71	4	11,43	0	0,00
11	6	17,14	17	48,57	8	22,86	4	11,43	0	0,00
Jumlah	33	18,86	80	45,71	43	24,57	14	8,00	5	2,86

Berdasarkan tabel XXXII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator motivasi yaitu 18,86% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 33, 45,71% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 80, 24,57% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 43, 8,00% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 14 dan 2,86% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 5. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh motivasi siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator motivasi sebagai berikut:

Tabel XXXIII. Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Motivasi

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	33	165	26
	4	80	320	49
	3	43	129	20
	2	14	28	4
	1	5	5	1
Jumlah		175	647	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		5		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		875		
Persentase		73,9		

Berdasarkan tabel XXXIII di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 5 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 175 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 647, dan skor maksimal 875. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 73,9%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh motivasi siswa yaitu sebesar 73,9%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

3) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Sikap

Tabel XXXIV. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Sikap

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
12	3	8,57	19	54,29	10	28,57	1	2,86	2	5,71
13	3	8,57	15	42,86	14	40,00	3	8,57	0	0,00
14	15	42,86	16	45,71	3	8,57	0	0,00	1	2,86
15	8	22,86	18	51,43	5	14,29	3	8,57	1	2,86
Jumlah	29	20,71	68	48,57	32	22,86	7	5,00	4	2,86

Berdasarkan tabel XXXIV di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 20,71% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 29, 48,57% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 68, 22,86% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 32, 5,00% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 7 dan 2,86% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 4. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh sikap siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator sikap sebagai berikut:

Tabel XXXV. Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Sikap

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	29	145	27
	4	68	272	51
	3	32	96	18
	2	7	14	3
	1	4	4	1
Jumlah		140	531	100
Skor tertinggi		5		

Jumlah Pernyataan	4
Jumlah Responden	35
Skor Maksimal	700
Persentase	75,9

Berdasarkan tabel XXXV di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 4 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 140 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 531, dan skor maksimal 700. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 75,9%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh sikap siswa yaitu sebesar 75,9%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

4) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Minat

Tabel XXXVI. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Minat

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	4	11,43	13	37,14	11	31,43	6	17,14	1	2,86
17	14	40,00	14	40,00	6	17,14	1	2,86	0	0,00
18	4	11,43	14	40,00	6	17,14	10	28,57	1	2,86
19	11	31,43	13	37,14	8	22,86	1	2,86	2	5,71
21	11	31,43	12	34,29	11	31,43	1	2,86	0	0,00
22	3	8,57	17	48,57	12	34,29	1	2,86	2	5,71
23	4	11,43	13	37,14	11	31,43	4	11,43	3	8,57
24	3	8,57	8	22,86	10	28,57	13	37,14	1	2,86
25	2	5,71	9	25,71	15	42,86	8	22,86	1	2,86
Jumlah	56	17,78	113	35,87	90	28,57	45	14,29	11	3,49

Berdasarkan tabel XXXVI di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 17,78% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 56, 35,87% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 113, 28,57% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 90, 14,29% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 45 dan 3,49% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 11. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh minat siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator minat sebagai berikut:

Tabel XXXVII. Persentase Komulatif Respon Siswa Reguler Indikator Minat

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	56	280	25
	4	113	452	41
	3	90	270	24
	2	45	90	8
	1	11	11	1
Jumlah		315	1103	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		9		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		1575		
Persentase		70,0		

Berdasarkan tabel XXXVII di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 9 butir pernyataan untuk indikator motivasi diperoleh jumlah frekuensi 315 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 1103, dan skor maksimal 1575. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah

pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 70,0%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh minat siswa yaitu sebesar 70,0%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

5) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Kesiapan

Tabel XXXVIII. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Kesiapan

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
26	9	25,71	11	31,43	11	31,43	3	8,57	1	2,86
27	14	40,00	12	34,29	9	25,71	0	0,00	0	0,00
28	6	17,14	11	31,43	13	37,14	4	11,43	1	2,86
29	14	40,00	14	40,00	6	17,14	1	2,86	0	0,00
Jumlah	43	30,71	48	34,29	39	27,86	8	5,71	2	1,43

Berdasarkan tabel XXXVIII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 30,71% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 43, 34,29% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 48, 27,86% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 39, 5,71% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 8 dan 1,43% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh kesiapan siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator kesiapan sebagai berikut:

Tabel XXXIX. Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Kesiapan

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	43	215	40
	4	48	192	35
	3	39	117	22
	2	8	16	3
	1	2	2	0
Jumlah		140	542	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		4		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		700		
Persentase		77,4		

Berdasarkan tabel XXXIX di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 4 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 140 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 542, dan skor maksimal 700. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 77,4%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh kesiapan siswa yaitu sebesar 77,4%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

6) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Kelelahan

Tabel XL. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator

Kelelahan

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
30	1	2,86	5	14,29	4	11,43	15	42,86	10	28,57

31	3	8,57	11	31,43	12	34,29	2	5,71	7	20,00
Jumlah	4	5,71	16	22,86	16	22,86	17	24,29	17	24,29

Berdasarkan tabel XL di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 5,71% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 4, 22,86% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 16, 22,86% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 16, 24,29% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 17 dan 24,29% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 17. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh kelelahan siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator kelelahan sebagai berikut:

Tabel XLI. Persentase Komulatif Respon Siswa Reguler Indikator Kelelahan

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	4	20	11
	4	16	64	35
	3	16	48	26
	2	17	34	19
	1	17	17	9
Jumlah		70	183	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		2		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		350		
Persentase		52,3		

Berdasarkan tabel XLI di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 2 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 70 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 183 dan skor maksimal 350.

Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 56,3%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program regular pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh kelelahan siswa yaitu sebesar 78,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori cukup.

7) Data Persentase Angket Respon Siswa Regular untuk Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

Tabel XLII. Persentase Tiap Item Respon Siswa Regular Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
34	10	28,57	13	37,14	9	25,71	2	5,71	1	2,86
35	9	25,71	11	31,43	12	34,29	2	5,71	1	2,86
36	19	54,29	10	28,57	5	14,29	1	2,86	0	0,00
Jumlah	38	36,19	34	32,38	26	24,76	5	4,76	2	1,90

Berdasarkan tabel XLII di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 36,19% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 38, 32,39% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 34, 24,76% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 26, 4,76% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 5 dan 1,90% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 2. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator faktor lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel XLIII. Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Faktor Lingkungan Keluarga

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	38	190	46
	4	34	136	33
	3	26	78	19
	2	5	10	2
	1	2	2	0
Jumlah		105	416	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		3		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		525		
Persentase		79,2		

Berdasarkan tabel XLIII di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 3 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 105 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 416, dan skor maksimal 525. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 79,2%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program regular pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga siswa yaitu sebesar 79,2%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori kuat.

8) Data Persentase Angket Respon Siswa Reguler untuk Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

Tabel XLIV. Persentase Tiap Item Respon Siswa Reguler Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

Item	SS		S		AS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
37	18	51,43	12	34,29	4	11,43	1	2,86	0	0,00
38	7	20,00	18	51,43	6	17,14	3	8,57	1	2,86

39	18	51,43	13	37,14	4	11,43	0	0,00	0	0,00
40	8	22,86	11	31,43	10	28,57	4	11,43	2	5,71
Jumlah	51	36,43	54	38,57	24	17,14	8	5,71	3	2,14

Berdasarkan tabel XLIV di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar pada indikator sikap yaitu 36,43% menyatakan sangat setuju dengan jumlah frekuensi 51, 38,57% menyatakan setuju dengan jumlah frekuensi 24, 17,14% menyatakan agak setuju dengan jumlah frekuensi 24, 5,71% menyatakan tidak setuju dengan jumlah frekuensi 8 dan 2,14% menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah frekuensi 3. Berdasarkan persentase respon sebagian besar faktor psikologi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah siswa pada pembelajaran Matematika.

Adapun persentase secara keseluruhan respon siswa terhadap faktor psikologi belajar dari indikator faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

Tabel XLV. Persentase Kumulatif Respon Siswa Reguler Indikator Faktor Lingkungan Sekolah

No Item	Skor	F	Jumlah Skor	%
	5	51	255	45
	4	54	216	38
	3	24	72	13
	2	8	16	3
	1	3	3	1
Jumlah		140	562	100
Skor tertinggi		5		
Jumlah Pernyataan		4		
Jumlah Responden		35		
Skor Maksimal		700		
Persentase		80,3		

Berdasarkan tabel XLV di atas menyatakan bahwa dari 35 responden dan 4 butir pernyataan untuk indikator kesiapan diperoleh jumlah frekuensi 140 untuk semua alternatif jawaban, jumlah skor 562, dan skor maksimal 700. Skor maksimal tersebut diperoleh dari skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden untuk satu indikator. Hasil perhitungan persentase 80,3%, artinya secara keseluruhan faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler pada pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah siswa yaitu sebesar 80,7%. Perolehan persentase tersebut tergolong dalam kategori “kuat”.

Rekapitulasi persentase respon siswa program reguler terhadap faktor psikologi belajar siswa pada pembelajaran Matematika sebagai berikut:

Tabel XLVI. Rekapitulasi Persentase Angket Respon Siswa terhadap Faktor Psikologi Belajar Siswa Reguler Berdasarkan Alternatif Jawaban

Indikator	Persentase Respon Siswa (%)					Jumlah (%)
	SS	S	AS	TS	STS	
Faktor Psikologi Belajar	Perhatian					
	26,19	40,95	23,81	8,10	0,95	100
	Motivasi					
	18,86	45,71	24,57	8,00	2,86	100
	Sikap					
	20,71	48,57	22,86	5,00	2,86	100
	Minat					
	17,78	35,87	28,57	14,29	3,49	100
	Kesiapan					
	30,71	34,29	27,86	5,71	1,43	100
	Kelelahan					
	5,71	22,86	22,86	24,29	24,29	100
	Faktor Lingkungan Keluarga					
	36,19	32,38	24,76	4,76	1,90	100
Faktor Lingkungan Sekolah						
36,43	38,57	17,14	5,71	2,14	100	

Kumulatif	24,07	37,40	24,05	9,48	4,99	100
------------------	--------------	--------------	--------------	-------------	-------------	------------

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa program reguler pada pembelajaran Matematika 24,07% sangat setuju, 37,40% setuju, 24,05% agak setuju, 9,48% tidak setuju dan 4,99% sangat tidak setuju, dengan demikian sebagian besar prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor psikologi belajarnya. Hasil rekapitulasi persentase angket respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada tabel di atas. Adapaun rekapitulasi perbandingan persentase respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa berdasarkan alternatif jawaban dapat digambarkan pada diagram berikut:

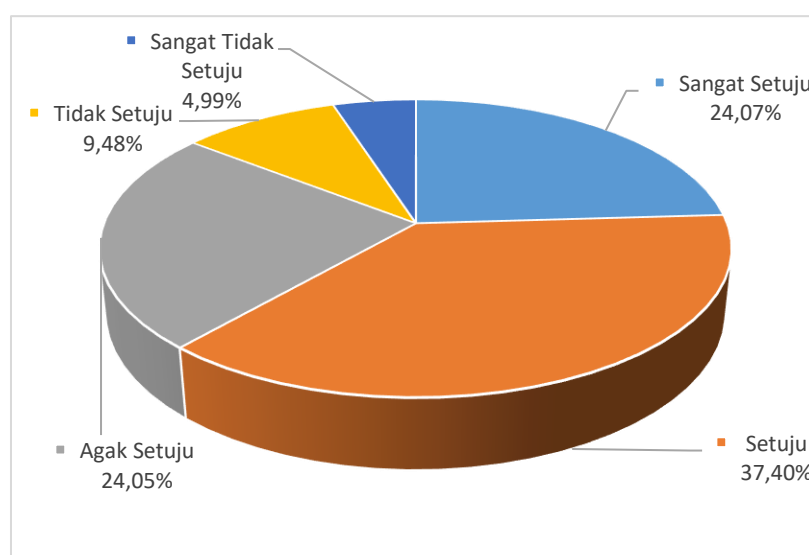


Diagram III. Persentase Respon Siswa Reguler Berdasarkan Alternatif Jawaban

Berdasarkan diagram III di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar respon siswa menyatakan setuju terhadap faktor psikologi belajarnya pada pembelajaran Matematika yaitu sebesar 37,40%.

Adapun rekapitulasi perbandingan persentase kumulatif angket respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa reguler pada pembelajaran Matematika tiap indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel XLVII. Rekapitulasi Perbandingan Persentase Kumulatif Respon Siswa terhadap Faktor Psikologi Belajar Siswa Reguler Tiap Indikator

Dimensi	Indikator	Persentase (%)	Interpretasi
1	Perhatian	76,7	Kuat
2	Motivasi	73,9	Kuat
3	Sikap	75,9	Kuat
4	Minat	70,0	Kuat
5	Kesiapan	77,4	Kuat
6	Kelelahan	52,3	Cukup
7	Faktor Lingkungan Keluarga	79,2	Kuat
8	Faktor Lingkungan Sekolah	80,3	Kuat
Kumulatif		73,2	Kuat

Perbandingan kumulatif respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa reguler pada pembelajaran Matematika tiap indikatornya dapat digambarkan pada diagram berikut:

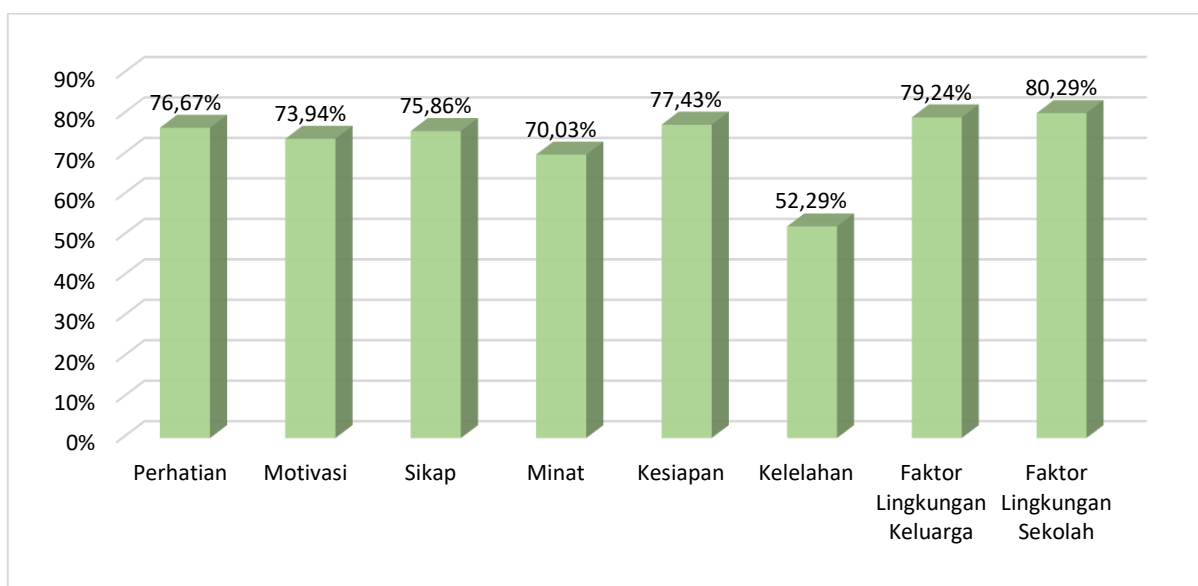


Diagram III. Perbandingan Persentase Respon Siswa Reguler Tiap Indikator

Perhitungan seberapa baik respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa reguler pada pembelajaran Matematika, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

d) Menentukan Skor Kriteria/ Ideal

- Skor tertinggi (ST): 5
- Jumlah item (JI): 37
- Jumlah responden (JR): 35

$$\text{Skor kriteria/ ideal} = \text{ST} \times \text{JI} \times \text{JR} = 5 \times 37 \times 35 = 6475$$

e) Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data (X) = 4789

f) Persentase Angket

$$\text{Persentase angket} = \frac{x}{A} \times 100\% = \frac{4789}{6475} \times 100\% = 73,96\%$$

Berdasarkan perhitungan persentase skor ideal di atas dan mengacu pada tabel VII menyatakan bahwa respon siswa terhadap faktor psikologi belajar siswa reguler pada pembelajaran matematika sebesar 73,96% tergolong dalam kategori “kuat”.

3. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

a. Prestasi Belajar Siswa Program *Full Day School*

Berikut ini akan disajikan data tentang prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII yang berasal dari SMPN 6 Banjarmasin berdasarkan hasil ulangan akhir semester semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada lampiran XVII.

Tabel XLVIII. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa *Full Day School*

Nilai	F	%	Keterangan
86-100	13	43,33	Sangat Baik (A)
71-85	17	56,67	Baik (B)
56-70	0	0	Cukup (C)
≤55	0	0	Kurang (D)
	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai siswa di kelas VIII H di SMPN 6 Banjarmasin terdapat 13 orang siswa dengan persentasi 43,33% yang termasuk kategori Sangat Baik dan 17 orang siswa dengan persentasi 56,67% pada kategori Baik.

b. Prestasi Belajar Siswa Program Reguler

Berikut ini akan disajikan data tentang prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII yang berasal dari SMPN 3 Banjarmasin berdasarkan hasil ulangan akhir semester semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada lampiran XVIII.

Tabel XLIX. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Reguler

Nilai	F	%	Keterangan
86-100	5	14,29	Sangat Baik (A)
71-85	30	85,71	Baik (B)
56-70	0	0	Cukup (C)
≤55	0	0	Kurang (D)
Jumlah	35	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa di kelas VIII D di SMPN 3 Banjarmasin terdapat 5 orang siswa dengan persentase 14,29% yang termasuk pada kategori Sangat Baik dan 30 orang siswa dengan persentase 85,71% pada kategori Baik.

Rata-rata, standar deviasi, dan varian prestasi belajar siswa dengan program *full day school* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel L. Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Prestasi Belajar

Program Sekolah	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Full day school</i>	84,20	3,458	11,959
Reguler	82,69	3,027	9,163

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dengan program *full day school* dan reguler berbeda. Jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,51.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dari data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, sehingga apabila data berdistribusi normal, maka analisis penelitian yang digunakan menggunakan statistik parametrik.

a. Uji Normalitas Angket Faktor Psikologi Belajar

Uji normalitas faktor psikologi belajar penelitian ini menggunakan data dari data angket faktor psikologi belajar kelas VIII D yang berasal dari sekolah dengan program *full day school* (x_1) dan angket faktor psikologi belajar kelas VIII H yang berasal dari sekolah dengan program sekolah reguler (x_2). Hasil uji normalitas angket faktor psikologi belajar disajikan pada tabel berikut :

Tabel LI. Output Uji Normalitas Angket Faktor Psikologi Belajar

		Tests of Normality					
	Program Sekolah	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Full Day School	.142	30	.127	.955	30	.226

Angket							
Psikologi	Reguler	.096	35	.200 [*]	.970	35	.432
Belajar							

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bahwa data angket faktor psikologi belajar siswa yang berasal dari *full day school* (x_1) diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) = 0,127 > 0,05 dan pada data angket faktor psikologi belajar siswa yang berasal dari sekolah reguler (x_2) diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti data di atas tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Normalitas Prestasi Belajar Matematika

Pada penelitian ini data yang digunakan untuk menguji normalitas prestasi belajar Matematika adalah data nilai UAS akhir semester kelas VIII D yang berasal dari sekolah dengan program *full day school* (x_1) dan nilai UAS akhir semester kelas VIII H yang berasal dari sekolah dengan program sekolah reguler (x_2). Perhitungan uji normalitas prestasi belajar pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 22. Hasil dari uji normalitas data nilai prestasi belajar di sajikan pada tabel berikut:

Tabel LII. Output Uji Normalitas Prestasi Belajar

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prestasi Belajar	Full Day School	.291	30	.000	.858	30	.001
Matematika	Reguler	.141	35	.074	.967	35	.370

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas bahwa data prestasi belajar siswa yang berasal dari *full day school* (x_1) diperoleh Asymp. Sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan pada prestasu belajar siswa yang berasal dari sekolah reguler (x_2) diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,074 > 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk *full day school* < 0,05 dan nilai Asymp. Sig. untuk reguler > 0,05 berarti data di atas tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5%.

5. Uji Homogenitas

Uji homegenitas digunakan untuk menguji apakah data dari dua kelompok yang dijadikan sampel penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Data yang digunakan oleh peneliti untuk menguji homogenitas adalah dari data angket faktor psikologi belajar dan nilai UAS semester genap pada kelas VIII D SMP Negeri 3 Banjarmasin sebagai sekolah reguler dan kelas VIII H SMP Negeri 6 Banjarmasin sebagai sekolah *full day school* yang disajikan pada lampiran 15. Peneliti menggunakan SPSS 22 untuk memepermudah menganalisis data. Interpretasi uji homogenitas dapat dilihat pada nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Hasil dari perhitungan uji homogenitas pada angket faktor psikologi belajar menggunakan SPSS 22 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel LIII. Output Uji Homogenitas Faktor Psikologi Belajar**Test of Homogeneity of Variances**

Angket Faktor Psikologi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	1	63	.934

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,934 karena $0,934 > 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Hasil uji ANOVA data angket faktor psikologi belajar pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Banjarmasin dan VIII H SMP Negeri 6 Banjarmasin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel LIV. Output Uji ANOVA Faktor Psikologi Belajar**ANOVA**

Angket Faktor Psikologi Belajar

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	152.863	1	152.863	.633	.429
Within Groups	15214.152	63	241.494		
Total	15367.015	64			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,429, Karena $0,429 > 0,05$ maka kedua kelompok kelas sampel mempunyai rata-rata skor kemampuan yang homogen. Hasil dari perhitungan uji homogenitas pada hasil UAS Matematika siswa menggunakan SPSS 22 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel LV. Output Uji Homogenitas Prestasi Belajar**Test of Homogeneity of Variances**

Prestasi Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.511	1	63	.224

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,224 karena $0,224 > 0,05$, maka data dinyatakan homogen. Hasil uji ANOVA data hasil UAS Matematika siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Banjarmasin dan VIII H SMP Negeri 6 Banjarmasin disajikan dalam tabel berikut:

Tabel LVI. Output Uji ANOVA Prestasi Belajar
ANOVA

Prestasi Belajar Matematika					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	37.042	1	37.042	3.545	.064
Within Groups	658.343	63	10.450		
Total	695.385	64			

Bedasarkan Tabel LVI di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064, Karena $0,064 > 0,05$ maka kedua kelompok kelas sampel mempunyai rata-rata skor kemampuan yang homogen.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk prestasi belajar peneliti menggunakan uji-t atau *Mann-Whitney* untuk menguji hipotesisnya. Berikut hipotesis prestasu belajar siswa yang akan diuji, yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan prestasi belajar Matematika pada siswa yang berasal dari *full day school* dan sekolah regular.

H_1 : ada perbedaan prestasi belajar Matematika pada siswa yang berasal dari *full day school* dan sekolah regular.

Penelitian juga menggunakan uji statistika non parametrik yaitu Uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Berikut kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji *Mann-Whitney* yang digunakan oleh peneliti menggunakan SPSS 22.

Hasil dari uji *Mann-Whitney* prestasi belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel LVII. Output Uji Mann-Whitney Prestasi Belajar

Ranks				
	Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Prestasi Belajar Matematika	Full Day School	30	38.68	1160.50
	Reguler	35	28.13	984.50
	Total	65		

Test Statistics ^a	
	Prestasi Belajar Matematika
Mann-Whitney U	354.500
Wilcoxon W	984.500
Z	-2.259
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024

a. Grouping Variable: Sekolah

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai $Z = -2,259$ dengan P -value = Sig.= 0,024. Nilai ini digunakan untuk menerima atau menolak keputusan hipotesis diatas. Dengan *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,024 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% diperoleh *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,024 < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya adalah “terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika pada siswa yang berasal dari *full day school* dan sekolah reguler.

D. Pembahasan Hasil Akhir

1. Faktor Psikologi Belajar Siswa *Full Day School*

Berdasarkan hasil analisis data variabel faktor psikologi belajar siswa *full day school* di SMP Negeri 6 Banjarmasin untuk siswa *full day school* menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 139,93 termasuk kualifikasi cukup. Adapun persentase

rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan indikator perhatian sebesar 39,85% dengan persentase rata-rata per item tertinggi terdapat di item nomor 1 sebesar 50,22% yang mana mayoritas siswa mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan Indikator motivasi sebesar 33,07% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 10 sebesar 36,89% karena rata-rata siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan Indikator sikap sebesar 35,39% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 14 sebesar 37,55% karena siswa pada umumnya akan senang jika guru menilai tugas yang mereka kerjakan. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan Indikator minat sebesar 35,05% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 25 sebesar 41,56% karena pada umumnya siswa banyak yang menyiapkan dirinya terlebih dahulu untuk belajar Matematika di malam hari. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan Indikator kesiapan sebesar 38,72% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 26 dan 29 sebesar 40,22% karena siswa berusaha mencari informasi seputar materi diluar penjelasan guru serta siswa yang mampu menyemangati dirinya jika sedang mengalami lelah. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan indikator kelelahan sebesar 33,45% yang dengan persentase

rata-rata per item tertinggi di item nomor 30 sebesar 33,78% karena siswa lebih mudah meraskan lelah.

Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan Indikator faktor lingkungan keluarga sebesar 36,82% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 36 sebesar 44,22% karena siswa perlu suasana yang tenang agar lebih konsentrasi ketika sedang belajar. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program *full day school* berdasarkan indikator faktor lingkungan sekolah sebesar 38,17% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 37 sebesar 54,89% karena guru yang mengajarkan Matematika selalu menggunakan metode yang bervariasi sehingga meningkatkan semangat siswa ketika sedang belajar.

Motivasi belajar merupakan hal terpenting dalam meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, sebab dalam proses belajar mengajar siswa dan guru mempunyai peranan penting dalam membangkitkan motivasi dalam diri siswa agar semakin aktif belajar. Belajar tanpa adanya motivasi dari guru maka siswa akan merasa cepat bosan, karena tidak adanya unsur pendorong agar semangat belajar tetap stabil. Proses belajar siswa seharusnya didukung oleh keadaan yang menyenangkan dan dibarengi dengan perhatian, minat dan motivasi dalam upaya melakukan kegiatan belajar sehingga pelajaran yang akan dicerna dapat menarik perhatian dan minat siswa. Ketika seorang siswa menghadapi suatu proses belajar, tidak memiliki perhatian, minat, dan motivasi maka siswa tersebut akan mengalami suatu perasaan jenuh, bosan dan letih sehingga proses belajarpun dianggap sebagai suatu beban yang sangat berat dan membosankan. Motivasi memiliki hubungan

yang sangat erat dengan minat, sebab motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Perhatian berhubungan dengan minat dan konsentrasi, dapat di artikan sebagai keaktifan jiwa atau pemusatan kesadaran yang di arahkan pada sesuatu objek, baik itu yang di dalam maupun dari luar diri seseorang. Suatu perhatian berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, seperti belajar yang khususnya dilakukan oleh para siswa, walaupun sebenarnya tidak suka namun karena hal tersebut berhubungan dengan kebutuhan kita, maka kita akan menaruh perhatian lebih pada hal tersebut. Kemudian, perhatian berhubungan pula dengan fungsi jiwa lainnya seperti perasaan. Perhatian itu sendiri terbagi dalam beerbagai macam perhatian, yakni: Perhatian spontan dan disengaja, perhatian statis dan dinamis, perhatian sempit dan luas.

Siswa yang mempunyai afek yang positif terhadap *full day school*, maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap menerima dengan berperilaku positif demi untuk tercapainya nilai-nilai penting yang ada dalam diri siswa seperti aktif mengikuti kegiatan akademik sekolah. Karena adanya keyakinan siswa terhadap *full day school* yang positif tersebut, maka siswa akan menunjukkan perilakunya berdasarkan pengetahuan dan perasaan yang sudah mengakar dalam diri. Dengan demikian, akan ada konsistensi antara kognisi dan afeksi yang nantinya akan menimbulkan konasi atau perilaku siswa berdasarkan sikapnya dan sifatnya stabil. Siswa kurang semangat dalam belajar karena mereka kurang dimotivasi oleh guru

dan orang tuanya. Walaupun sangat sederhana masalah tersebut namun dapat membawa dampak negative bagi belajar siswa.

Anak yang sekolah *full day school* memiliki kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada anak-anak yang sekolah setengah hari, sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak. Pembelajaran sekolah yang relatif lama terkadang siswa merasa bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu guru membuat suatu manajemen pembelajaran *full day school* yang menyenangkan. *Full day school* dapat menimbulkan kelelahan, baik bagi siswa maupun guru. Siswa umumnya tidak dapat melakukan kegiatan lagi di rumah setelah pulang sekolah. Untuk menanggulangi kelelahan tersebut, biasanya pihak sekolah dan guru tidak menambah tugas rumah lagi bagi siswa.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak sedikit para siswa yang merasa jenuh setelah melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran di sekolah, sehingga pada saat siswa pulang dari sekolah mereka merasa lelah dan memilih untuk beristirahat, sehingga siswa sekolah *full day school* cenderung tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengenal lingkungan sosial secara luas. Mereka juga akan banyak kehilangan waktu bermain dan mengeksplorasi hal-hal lain yang bisa mereka dapati di luar lingkungan sekolahnya.

Disinilah permasalahannya, anak akan banyak kehilangan waktu di rumah. Sore hari anak akan pulang dalam keadaan lelah dan langsung beristirahat sehingga anak cenderung kurang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Intensitas waktu yang dimiliki anak untuk berkomunikasi dengan kedua orang tuanya karena minimalnya waktu yang mereka miliki untuk *quality time* Bersama. Keterlibatan

orang tua dalam proses sosialisasi anak juga cenderung minim, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk memerhatikan perkembangan anaknya. Padahal keluarga khususnya orang tua merupakan agen yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi anak. Anak semestinya harus mendapatkan perhatian dan keterlibatan langsung dari kedua orang tua pada setiap tahap perkembangannya.

Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolahnya, baik itu guru, sarana prasarana, kondisi gedung, kurikulumnya serta waktu sekolahnya. Dalam program *full day school* siswa mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi daripada sekolah dengan program reguler. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari pada sekolah biasa. Guru juga dituntut aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan. Sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis maupun intelektual yang bagus. Namun demikian, bagi mereka yang telah siap hal tersebut bukan suatu masalah, justru mendatangkan keasyikan tersendiri. Oleh karenanya, kejelian dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangat diperlukan.

2. Faktor Psikologi Belajar Siswa dengan Program Reguler

Berdasarkan hasil analisis data variabel faktor psikologi belajar siswa reguler di SMP Negeri 3 Banjarmasin untuk siswa dengan program reguler menunjukkan rata-rata (mean) sebesar 136,86 termasuk kualifikasi cukup. Adapun persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan

indikator perhatian sebesar 33,88% dengan persentase rata-rata per item tertinggi terdapat di item nomor 1 sebesar 44,00% yang mana mayoritas siswa mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran Matematika berlangsung.

Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa reguler berdasarkan indikator motivasi sebesar 34,20% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 5 dan 6 sebesar 36,82% karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri tanpa mencontek dengan temannya. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator sikap sebesar 37,31% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 14 sebesar 40,08% karena siswa pada umumnya akan senang jika guru menilai tugas yang mereka kerjakan. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator minat sebesar 30,48% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 22 sebesar 36,49% karena sebagian siswa senang mencoba mengerjakan Matematika. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator kesiapan sebesar 31,14% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 29 sebesar 35,02% karena mampu menyemangati dirinya jika sedang mengalami lelah. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator kelelahan sebesar 28,33% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 30 sebesar 29,96% karena siswa lebih mudah meraskan lelah.

Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator faktor lingkungan keluarga sebesar 32,03% yang dengan

persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 36 sebesar 36,74% karena siswa perlu suasana yang tenang agar lebih konsentrasi ketika sedang belajar. Persentase rata-rata faktor psikologi belajar siswa program reguler berdasarkan indikator faktor lingkungan sekolah sebesar 34,65% yang dengan persentase rata-rata per item tertinggi di item nomor 39 sebesar 41,55% karena siswa disiplin datang kesekolah dengan tepat waktu.

Persentase rata-rata keseluruhan dari faktor psikologi belajar siswa dengan program reguler dipengaruhi oleh sikap dan lingkungan sekolah. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap baik itu ke orang, benda dan sebagainya baik dengan hal positif atau negatif. Sikap belajar kecenderungan seseorang ketika mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas tugas serta lainnya. Perubahan ke arah positif merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus membuat suatu rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan

pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Motivasi yang berbeda dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi cenderung akan lebih cepat mencapai tujuan belajar. Di sisi lain, siswa yang tidak mempunyai motivasi akan sulit mencapai tujuan dalam pembelajarannya. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Minat belajar siswa tergantung dari hasil kemauan siswa dalam menggali suatu pengetahuannya sendiri melalui dorongan guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan pengetahuan si anak tersebut. Adanya kekuatan mental dalam berperan penting untuk membangkitkan belajar siswa, ditimbulkan melalui belajar yang diperoleh dengan kecakapan, ketrampilan dan sikap. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar kesiapan belajar siswa yang terdiri dari kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan turut menentukan pencapaian hasil belajarnya. Semakin baik kesiapan belajar seseorang akan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil yang diperoleh akan baik pula

Kelelahan sekolah adalah gangguan yang sangat umum terjadi pada anak-anak. Ini terdiri dari keletihan dan kelelahan yang dirasakan siswa karena pekerjaan rumah dan tugas sekolah. Kelelahan saat disekolah dapat disebabkan oleh kantuk, kebosanan, kelelahan fisik, atau pelecehan, dan lain-lain. Itu membuat anak-anak tidak memungkinkan untuk fokus, memperhatikan, atau memahami topik yang

diberikan oleh guru. Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kepribadian siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa pada Program *Full Day School*

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII H dengan sampel 30 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berdasarkan pencapaian hasil tes, maka siswa kelas VIII SMPN 6 Banjarmasin memiliki prestasi belajar Matematika yang memadai, karena mampu mencapai 90 dengan nilai rata-rata 84,20 pada kategori “Baik”.

Prestasi belajar Matematika pada sekolah *full day school* ini pada kategori “baik” di sebabkan karena pada nilai ulangan akhir semester yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 13 siswa dengan kategori “Sangat Baik” dan pada nilai 71-85 sebanyak 17 siswa dengan kategori “Baik”, tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup atau kurang pada ulangan akhir semester pada pelajaran Matematika.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajarnya yang dicapainya masing-masing dalam periode tertentu.¹ Prestasi belajar Matematika adalah kemajuan akademis atau kemampuan belajar anak didik dalam belajar Matematika yang ditunjukkan dengan angka-angka atau dinyatakan dengan nilai kualitatif seperti predikat sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang

¹ M. Buchori, *Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemars, 1983), h. 94.

(D), dan seterusnya. Jadi, prestasi belajar adalah tingkat kemampuan intelektual yang dapat diukur, berupa penugasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Pada kegiatan proses belajar ada tujuh unsur utama yaitu tujuan, kesiapan, situasi, interpretasi, respons, konsekuensi, reaksi terhadap kegagalan. Situasi belajar berupa tempat. Lingkungan, alat dan bahan yang dipelajari.²

Full day school merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*, artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. *Full day school* menjanjikan banyak hal, antara lain: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru bebas menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak dan ibunya yang sibuk berkarier di kantor dan pulang-pulangnya menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anak-anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak menjadi beban karena sebagian waktunya juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan informal.

Titik tekan pada *full day school* adalah siswanya selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas sehingga terjadi perubahan kearah positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Dampak positif dari *full day school* yaitu anak-anak akan lebih banyak

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006) h.157

belajar dari pada bermain, karena lebih banyak waktu terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktivitas yang tinggi, juga lebih mungkin dekat dengan gurunya, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan karena mereka seharian berada di kelas dan dalam pengawasan guru.³

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah dalam Pendidikan, bukan hanya mengenai prestasi akan tetapi juga mengenai moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school* orang tua dapat melakukan pencegahan atau menetralsisir kemungkinan yang akan terjadi terhadap kegiatan-kegiatan anak yang menjerumuskan pada kegiatan yang negatif. Karena edukasi yang baik dari program *full day school* inilah yang menjadi alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.

4. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa pada Program Reguler

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh populasi yang diambil adalah siswa kelas VIII D dengan sampel 35 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Berdasarkan pencapaian hasil ulangan akhir semester, maka siswa kelas VIII SMPN 3 Banjarmasin memiliki prestasi belajar Matematika yang memadai, karena mampu mencapai 89 dengan nilai rata-rata 82,69 pada kategori “Baik”.

Prestasi belajar Matematika pada sekolah reguler ini pada kategori “baik” di sebabkan karena pada nilai ulangan akhir semester yang memperoleh nilai 86-100

³ Bobbi Departer, Mark Reardon & Sarah Singger Nauric, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum teaching di ruang kelas-kelas)*, (Bandung: Kaifa, 2003), h. 7.

sebanyak 5 siswa dengan kategori “Sangat Baik” dan pada nilai 71-85 sebanyak 30 siswa dengan kategori “Baik”, tidak ada siswa yang mendapat nilai cukup atau kurang pada ulangan akhir semester pada pelajaran Matematika.

Sekolah reguler merupakan istilah untuk sekolah yang melaksanakan program reguler atau sekolah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sekolah reguler merupakan sekolah umum, tidak ada program yang membuatnya berbeda. Pendidikan reguler merupakan pendidikan pada umumnya yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tidak semua prestasi belajar dilatarbelakangi oleh sekolah atau lingkungan, sebab prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri. Dari hasil penelitian prestasi belajar siswa yang berasal dari reguler dan *full day school* tidak jauh berbeda. Nilai rata-ratanya jika dibandingkan hanya selisih sedikit saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari reguler juga mampu mengikuti dengan baik dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Manusia memiliki tingkat kecerdasan masing-masing, sehingga hasil yang dicapai sebagai prestasinya juga berbeda-beda dalam proses belajarnya. Hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi

belajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik melalui berbagai macam-macam evaluasi.

Belajar merupakan sesuatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan atau pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan. Sehingga, belajar itu tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya usaha sadar diri orang yang bersangkutan untuk terus membiasakan diri untuk terus belajar. Selain itu karena pengaruh lingkungan yang kondusif akan memberikan motivasi yang lebih baik untuk siswa agar giat belajar. Prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan pengaruh dari luar seseorang (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini yaitu psikologisnya, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan dan dukungan sosialnya.

5. Perbedaan Prestasi Belajar antara *Full Day School* dan Regular

Berdasarkan hasil analisis uji beda diketahui pada prestasi belajar Matematika siswa *full day school* dan reguler secara kuantitatif diketahui terdapat perbedaan. Untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak, setelah itu diadakan uji hipotesis. Untuk prestasi belajar Matematika diperoleh *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,024 < 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Matematika siswa *full day school* dan reguler karena *Asymp Sig. (2-tailed)* = 0,024 < 0,05 dan H_0 di tolak. Jumlah skor rata-rata prestasi belajar Matematika *full day school* lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah reguler.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh keuletan siswa *full day school* dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, perbedaan tingkat kecerdasan dan tuntutan yang mendorong siswa *full day school* lebih giat belajar dibandingkan siswa reguler. Selain itu ada juga faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang untuk berhasil. Faktor intrinsik yang ada pada diri individu meliputi faktor jasmani, psikologi, sedangkan faktor ekstrinsik yang ada pada luar diri individu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut memberi perannya masing-masing dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar Matematika siswa.